BAB 1 PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang berkembang. Masyarakat semakin menyadari akan pentingnya protein hewani bagi pertumbuhan jaringan tubuh. Sesuai data BPS, tingkat konsumsi protein hewani masyarakat Indonesia tahun 2018 untuk daging ayam dan telur lebih tinggi bila dibandingkan konsumsi daging sapi. Tingkat konsumsi telur ayam tahun 2018 sebesar 6,53 kg/kapita/tahun (125 butir/kapita/tahun). Tingginya tingkat konsumsi tersebut antara lain karena telur ayam tersedia banyak (surplus), mudah didapat, mudah diolah dan harganya terjangkau. Namun demikian, tingkat konsumsi tersebut masih jauh lebih rendah dari negara tetangga seperti Malaysia yang konsumsi telur 340 butir/kapita/tahun.

Meskipun tingkat konsumsi telur ayam oleh masyarakat Indonesia sudah tinggi, namun belum diiringi dengan kenaikan populasi dan produksi ayam petelur itu sendiri. Populasi ternak ayam petelur secara nasional pada tahun 2018 adalah 181.752.456 ekor dan produksi ternak ayam petelur secara nasional 1.644.460 ton (Badan Pusat Statistik, 2019). Menurut Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementan I Ketut Diarmita (2019) masih diperlukan upaya peningkatan konsumsi protein hewani, khususnya daging ayam dan telur, dengan melibatkan semua stakeholder terkait.

Salah satu kendala dalam pemeliharaan ayam petelur adalah fluktuasi harga pakan yang tidak menentu. Keberhasilan usaha ayam petelur yang dipelihara secara intensif sangat tergantung pada ketersediaan bahan pakan murah dan mampu memenuhi kebutuhan zat nutrisi ayam petelur. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai kegunaan pakan adalah melalui *feed additive* (imbuhan pakan).

Beberapa *feed additive* seperti hormon dan antibiotik (*Antibiotic Growth Promotor* atau AGP) telah dilarang penggunaannya. Pelarangan penggunaan AGP dan antikoksi sebagai imbuhan pakan sesuai dengan amanat Pasal 22 ayat 4c UU No 18/2009 *juncto* No 41/2014 tentang Peternakan Kesehatan Hewan. Kebijakan ini akhirnya diterapkan sejak 1 Januari 2018. Hal ini karena penggunaan antibiotik pada pakan akan berasosiasi dengan munculnya beberapa strain patogen resisten, di antaranya *Salmonella* sp., *Campylobacter* sp., *Escherichia coli,* dan *Enterococcus* sp.

Dampak dari pelarangan penggunaan AGP pada ayam petelur terjadinya penurunan produktivitas yaitu produksi, bobot dan penurunan sistem imun. Terkait pelarangan AGP, sebenarnya ada cara untuk tetap membuat performa ayam menjadi baik, yaitu dengan penggunaan probiotik, namun harus tetap diperhatikan juga untuk menjaga biosekuriti kandang dan peralatan serta kualitas pakan yang diberikan (Dimyati, 2018).

Kinerja probiotik yaitu menstabilkan mikroflora pencernaan (Gallazzi *et al*., 2016). Penggunaan probiotik di kalangan peternak ayam telah banyak dilakukan karena mempunyai berbagai fungsi, antara lain mampu

meningkatkan pertumbuhan dan efisiensi pakan, mencegah radang usus dan diare, meningkatkan produksi telur dan memperbaiki kualitas telur (Hartono *et al*., 2017).

Hasil penelitian pemberikan 2 ml probiotik yang mengandung *Enterobacteria spp., Bacillus spp., Cellulomonas spp., dan Actinomyces spp* menunjukkan bahwa pemberian suplemen probiotik memberikan pengaruh signifikan ($\bar{p}$ 0,05) terhadap konsumsi pakan, konversi pakan, efisiensi pakan dan telur kolesterol, tetapi tidak dapat mempengaruhi ($\bar{p}$ 0,05) berat telur dan produksi harian puyuh. Pemberian 2 ml probiotik yang mengandung *Enterobacteria spp., Bacillus spp., Cellulomonas spp., dan Actinomyces spp.* dalam air minum menunjukkan hasil yang terbaik (Lokapirnasari dkk, 2018).

Penelitian tentang penggunaan probiotik *Enterobacter sp, Cellulomonas sp, Actinomyces sp, Bacillus sp,* dan *Lactobacillus sp* perlu dilakukan untuk mengetahui efek probiotik terhadap performan ayam petelur (berat telur, konsumsi pakan, *Hen Day Production*, *Feed Conversion Ratio*) dan analisis usaha ayam petelur.

1.2.Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan probiotik dapat berpengaruh terhadap konsumsi pakan pada ayam petelur?

2. Apakah probiotik dapat berpengaruh terhadap berat telur pada ayam petelur?
3. Apakah penggunaan probiotik dapat meningkatkan *Hen Day Production* (HDP) pada ayam petelur ?
4. Apakah penggunaan probiotik dapat menurunkan *Feed Conversion Ratio* (FCR) pada ayam petelur ?
5. Apakah penggunaan probiotik pada ayam petelur dapat memberikan keuntungan usaha ?

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian probiotik dalam air minum ayam petelur terhadap penampilan produksi ayam petelur.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh probiotik terhadap konsumsi pakan pada ayam petelur.
2. Mengetahui pengaruh probiotik terhadap peningkatan *Hen Day Production* (HDP) pada ayam petelur.
3. Mengetahui pengaruh probiotik terhadap penurunan *Feed Conversion Ratio* (FCR) pada ayam petelur.
4. Mengetahui analisis kelayakan usaha penggunaan probiotik pada ayam petelur.

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan pembaca umum mengenai probiotik *Enterobacter sp, Callulomonas sp, Actinomyces sp, Bacillus sp,* dan *Lactobacillus sp*

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi, masukan, dan bahan pertimbangan bagi peternak ayam petelur untuk mendapatkan efisiensi pakan yang tinggi, meningkatkan produksi dan meningkatkan keuntungan pada peternakan ayam petelur.